

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa dalam Pembelajaran SBDP melalui Teknik Kolase

Rika Ariani*, Sarah Wulan, Eva Oktaviana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*rarianih@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada pembelajaran SBDP melalui teknik kolase untuk siswa kelas IV Sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus menggunakan teknik kolase pada pembelajaran SBDP meningkat dengan baik oleh siswa kelas IV dengan perolehan pada akhir siklus mendapatkan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 80.3%. Oleh karena itu siswa sudah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik kolase pada pembelajaran SBDP.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, pembelajaran SBDP, teknik kolase.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Upaya guru meningkatkan keterampilan, perlu melatih siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah otak dan konsentrasi dalam belajar. Diantaranya adalah melatih keterampilan motorik siswa dan harus selalu ditingkatkan, karena keterampilan dapat meningkatkan konsentrasi dan melatih otot-otot atau gerak fisik siswa dalam menyelesaikan masalah (menyelesaikan tugas) dengan cepat dan cermat. Wiryani (2014) dan Nurjatmika (2012) mengatakan bahwa perkembangan fisik motorik adalah suatu perubahan yang dialami bentuk tubuh yang nantinya dapat mempengaruhi gerak dari tubuhnya sendiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 05 Pagi Grogol Selatan di kelas IV, tingkat keterampilan siswa masih rendah pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP). Oleh karena itu masih banyak siswa yang keterampilan motorik halusnya masih rendah dan perlu ditingkatkan dalam pembelajaran SBDP. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa dapat menggunakan teknik kolase pada pembelajaran SBDP (Mareza, 2017). Dalam pembuatan kolase ada siswa yang menggunakan bahan daun kering. Siswa membuat potongan-potongan daun tersebut menjadi kecil lalu ditempelkan sesuai sketsa gambar yang ada. Tetapi pada saat menempelkan bahan tersebut siswa menempelnya tidak penuh sesuai gambar. Ada juga siswa yang menggunakan biji-bijian seperti kacang hijau. Sketsa gambar dibuat sendiri, lalu gambar tersebut diwarnai, kemudian biji-bijian yang dibawa untuk membuat kolase ditempelkan. Tetapi tidak semua sketsa gambar tersebut ditempelkan, dalam arti pekerjaan mereka tidak maksimal karena kemampuan motoriknya masih rendah, dan mereka cepat jenuh atau bosan.

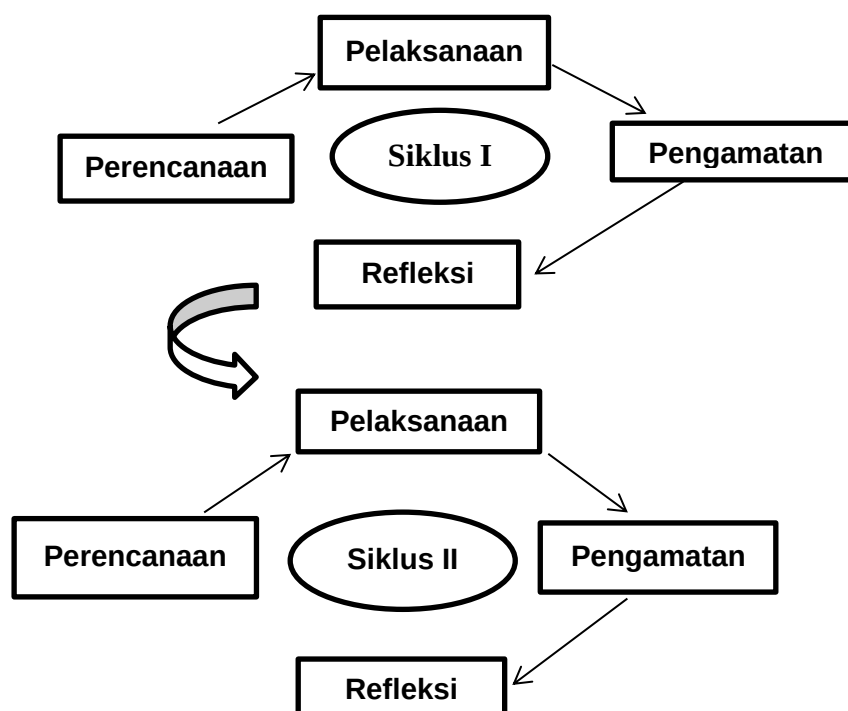
Beberapa masalah tersebut adalah hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa di SDN 05 Pagi Grogol Selatan. Masih banyak siswa yang mengeluhkan ketika membuat karya seni yang dibuat karena ada siswa yang tidak sabar

menempel satu per satu bahan-bahan tersebut yang ukurannya kecil, sehingga menempelnya dengan waktu yang lumayan menghabiskan waktu. Guru kelas IV juga menyatakan masih ada siswa yang menempelkannya dengan asal atau tidak rapih sesuai dengan ukuran gambar tersebut. Hanya 43,3% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 56,6% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang mana pada pembelajaran SBDP KKM nilai pembelajaran tersebut mendapatkan nilai 75. Hanya 43,3% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 56,6% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang mana pada pembelajaran SBDP KKM nilai pembelajaran tersebut mendapatkan nilai 75. Permasalahan yang ditemukan mendekati sama dengan yang dianalisis oleh Werdiningsiyas & Rahayunita (2017) pada saat meneliti di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang.

Kusumadewi (2019) mengatakan bagi seorang anak, kolase merupakan jenis permainan keterampilan tangan yang mengasyikan, berupa gambar yang dapat direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi sebuah gambar. Teknik menempel pada kolase dapat menggunakan bahan seperti kertas warna-warni yang dipotong kecil kecil, bahan alam seperti daun kering, ranting pohon, dan sebagainya. Siswa dapat menempelkan bahan tersebut pada gambar yang kosong lalu ditempelkan sesuai bentuk gambar dengan warna-warna, dan siswa juga dapat mencampurkan bahan yang bervariasi sesuai yang mereka inginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan PTK menurut Sugiyono (2010).



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan. PTK diadopsi dari model Kemmis dan Taggart (Moleong, 2014). Subjek yang diteliti siswa kelas IV SD sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer sebagai pengamat seluruh kegiatan PTK, dan menjadi teman diskusi pada saat refleksi. Observer atau kolaborator adalah guru kelas IV di SDN 05 Pagi Grogol Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses PTK dan hasil penelitian dengan menggunakan teknik kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sebagai berikut.

Langkah awal peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada siswa di SDN 05 Pagi Grogol Selatan, dengan tujuan mengetahui masalah dan dapat menghasilkan produk berdasarkan analisis masalah, yaitu: (1) Siswa kurang teliti dalam menempelkan bahan kolase dengan rapih; (2) Siswa hanya menempelkan menggunakan hanya satu bahan, sedangkan teknik kolase menggunakan lebih dari satu bahan; (3) Siswa kurang bisa memilih ukuran yang tepat dalam menempel dengan menggunakan teknik kolase.

Melalui pengamatan pada prasiklus merupakan suatu langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum akan melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih gambar apa yang akan dijadikan hasil karya dengan menggunakan teknik kolase. Tentu saja kegiatan ini tidak mengganggu siswa untuk membuat kolase tersebut. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menggunakan teknik kolase pada pembelajaran SBDP.

Berdasarkan data diketahui bahwa keterampilan siswa melalui teknik kolase sebelum diadakannya tindakan belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 80% dengan KKM 75. Dari 30 siswa ada 18 siswa sudah mencapai dalam kriteria keberhasilan yang diharapkan, 12 siswa masih perlu bimbingan guru dalam melakukan teknik kolase pada gambar datar pembelajaran SBDP. Maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya.

Untuk melakukan peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa, guru membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa mudah atau tidaknya tingkat kesulitan pada tugas yang akan diberikan siswa. Siswa selalu diingatkan bagaimana cara menempel pada gambar melalui teknik kolase yang benar dan rapih atau sesuai dengan bentuk gambar (Anggraini, 2016).

Mengenalkan contoh-contoh kolase dari berbagai macam model atau pun bahan yang lain, sehingga siswa dapat berkreasi dan terampil dalam membuat kolase dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada masing-masing siswa. Dalam keterampilan motorik halus melalui teknik kolase yang dilakukan siswa sudah meningkat. Dengan melatih jari-jemari siswa dalam membuat gambar kolase tersebut siswa lebih terampil dalam membuat karya seni yang dibuat. Siswa juga lebih kreatif dan percaya diri pada hasil yang ia buat karena dapat berekspressi melalui karya seni yang dibuat sendiri.

Pada siklus I hanya mendapatkan 65% dalam keterampilan melalui teknik kolase. Lalu peneliti melakukan tindakan pada siklus II untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak pada keterampilan motorik halus pada siswa. Hasil nilai ketuntasan pada siklus II mendapatkan peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada pra siklus hanya mencapai 51%.

Masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada teknik kolase dengan rapih dan tidak merubah bentuk gambar. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan hanya mencapai pada persentase 65%, dan belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Kode Siswa	Siklus			Kode Siswa	Siklus		
	Pra	I	II		Pra	I	II
AF	75	80	90	MAN	75	80	90
AF	80	88	90	MD	80	80	90
AIJ	74	80	87	MFN	85	80	88
AA	78	84	90	MDM	85	85	90
CM	80	85	90	NK	70	75	88
DPA	80	84	90	NZR	80	80	90
DR	60	73	73	NNS	85	85	90
EA	70	77	88	N	65	70	74
F	80	80	90	RZ	90	90	90
FRA	70	74	89	RMA	80	80	87
GAP	70	74	74	RN	80	80	88
HR	80	85	90	REM	65	70	89
IMG	65	78	88	RAR	70	80	90
KAS	85	85	90	RPD	70	70	90
KI	80	80	88	SFN	80	80	90
Jumlah					2287	2392	2453
Rata-rata					76,2	79,7	81,7
Presentase					51,2%	65,3%	80,3%

Dari hasil membuat kolase yang dilakukan siswa pada siklus II ini, sudah mengalami peningkatan yang baik pada keterampilan motorik halus siswa. Siswa sudah dapat membuat kolase dengan baik. Dari 30 siswa sudah 27 siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik kolase yang dilakukan siswa.



Gambar 1. Hasil Teknik Kolase Siswa yang Belum Berhasil

Dari adanya tindakan siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa siswa mampu meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan teknik kolase dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Setelah melakukan siklus II tingkat keberhasilan sudah mencapai pada persentase 80%.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase dari beberapa siswa yang ada di kelas IV. Dengan dilakukannya tindakan Siklus I dan Siklus II pada meningkatkan motorik halus dengan menggunakan teknik kolase sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut dokumentasi saat siswa membuat kolase bentuk bunga saat menerapkan proses PTK.

Kegagalan siswa pada Gambar 1, ketika diwawancara, siswa menjawab bosan dan sudah capek. Artinya kemampuan motoriknya belum terlatih dengan maksimal (Wiryani & Ardy, 2014). Berbeda dengan Gambar 2, karena sering dilatih dari mulai pra siklus sampai siklus II siswa berhasil menyelesaikan kolase dan tentu saja disertai motivasi dan arahan guru. Siswa merasa senang dan rasa jenuh atau bosan mulai hilang. Saat di wawancara menyatakan: “kalau belum selesai pengennya terus dikerjakan sampai selesai jadi puas”.



Gambar 2. Hasil Teknik Kolase Siswa yang Berhasil

Temuan berhasilnya teknik kolase meningkatkan kemampuan motorik halus siswa sejalan dengan hasil penelitian Handayani, Sumarno, dan Suharno (2018) yang dilakukan pada anak usia dini di Kabupaten Rembang. Demikian pula dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Werdiningtiyas dan Rahayunita (2017) dilakukan pada siswa SDN Kecamatan Jabung Malang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat dikategorikan bahwa siswa sudah meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan menggunakan teknik kolase dengan baik. Dari pra siklus, siklus I, siklus II siswa sudah mengalami peningkatan dengan persentase 80,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa dengan baik. Siswa sudah dapat mencampurkan bahan

dan warna-warna saat menempelkan pada gambar, dan sudah menempelkan bahan tersebut dengan rapih sesuai dengan gambar yang dipilih.

REFERENSI

- Anggraini, Fina Sura, (2016). *Perkembangan Motorik AUD Teori Aplikasinya*. Surabaya: Kurnia Grup Publishing.
- Handayani, S., Sumarno, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang. *Seuneubok Lada*, 5(1), 38-53.
- Kusumadewi, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Buku Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV SD/MI (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Mareza, Lia, (2017). Jurnal Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria* 7(1).
- Moleong J, Lexy, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrar Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Jakarta: Erlangga
- Nurjatmika, Yusep. (2012) *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramadhania, Ammy, Triyuni. 2012. *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. Cet.8
- Werdiningtiyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 64-68.
- Wiryani, Novan Ardy, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.